



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (*Mind Mapping*) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama

Selpioni Irza¹, Silvia Permatasari², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: selpioni.irza5142@student.unri.ac.id, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id,
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-03 Keywords: <i>Development;</i> <i>Teaching Materials;</i> <i>Mind Mapping;</i> <i>Descriptive Text;</i> <i>Junior High School.</i>	This research aims to develop teaching materials based on mind mapping for teaching descriptive texts in junior high schools. Innovation in teaching materials is really needed to make it easier for teachers and students in the learning process so that learning objectives can be achieved well. This research is research and development (R&D) proposed by Sukmadinata. Consists of Analysis (analysis), Design (design), and Development (development). This research was conducted at SMP Negeri 6 Pekanbaru with the research sample being students of class VII 1 SMPN 6 Pekanbaru. This research began with the curriculum analysis stage obtained by interviews, then an analysis of student needs obtained by distributing questionnaires with a percentage result of 59.6% in the moderate need category. This research involved experts in learning media, language and Indonesian language materials to assess teaching materials from 3 aspects. Based on the validation results, media experts obtained a percentage result of 88%, language experts obtained a percentage result of 93%, and material experts obtained a percentage result of 93%. So the teaching material was declared very valid for use because it obtained an average result of 91% and could be carried out on a small scale trial.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-03 Kata kunci: <i>Pengembangan;</i> <i>Bahan Ajar;</i> <i>Mind Mapping;</i> <i>Teks Deskripsi;</i> <i>Sekolah Menengah Pertama.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis peta kinsep (<i>mind mapping</i>) untuk pembelajaran teks deskripsi sekolah menengah pertama. Inovasi bahan ajar sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang diajukan oleh Sukmadinata. Terdiri dari <i>Analysis</i> (analisis), <i>Design</i> (perancangan), dan <i>Development</i> (pengembangan). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Pekanbaru dengan sampel penelitian yaitu adalah siswa kelas VII 1 SMPN 6 Pekanbaru. Penelitian ini diawali dengan tahap analisis kurikulum yang diperoleh dengan cara wawancara, selanjutnya analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dengan menyebarkan angket dengan hasil persentase 59,6% dengan kategori cukup butuh. Penelitian ini melibatkan pakar media pembelajaran, bahasa dan materi bahasa Indonesia untuk menilai bahan ajar dari 3 aspek. Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh hasil persentase 88%, ahli bahasa memperoleh hasil persentase 93%, dan ahli materi memperoleh hasil persentase 93%. Sehingga bahan ajar dinyatakan sangat valid untuk digunakan karena memperoleh hasil rata-rata 91% dan bisa dilakukan uji coba skala kecil.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga merdeka belajar dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki keterkaitan yang sangat erat saat proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran bertujuan agar mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan berjalan

dengan baik jika tercipta suasana yang kondusif. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran diperlukan suatu bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sarana yang diperlukan pendidik untuk menyampaikan berbagai informasi terkait bahan dan materi kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Pada saat proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan penting karena memudahkan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, peserta didik merasa senang saat proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Bahan ajar juga digunakan sebagai

sumber belajar. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang berisikan data, orang, dan benda yang dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) adalah salah satu sumber belajar yang termasuk dalam media cetak. Bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) berisi materi-materi yang praktis, tampilan yang menarik karena disajikan dalam bentuk peta konsep, sehingga mampu untuk membuat siswa fokus dalam pembelajaran. Bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) akan memudahkan siswa belajar, penyajian bahan ajar yang menarik juga akan meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar dikemas dengan bentuk tulisan dan gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pada bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang diperlukan adalah bahan ajar yang menarik, inovatif, ringkas, mudah dipahami siswa untuk menambah referensi, wawasan dalam memahami materi teks deskripsi. Salah satu cara yang bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan bahan ajar merupakan salah satu dari aspek-aspek penting dalam bidang Ppendidikan karena bahan ajar merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Khulsum, Hudiyo, & Sulistyowati (2018:2) Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Menurut Nuryasana & Desiningrum (2020:928-929) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis untuk memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri yang memungkinkan siswa dapat sesuai kurikulum yang berlaku. Mukhlis, Asnawi, & Rasdana (2020:98) Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar dan mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.

Mind map merupakan suatu cara untuk mempermudah manusia dalam memahami sesuatu. Menurut Anam & Zahroh (2022:145) *mind map* berbentuk bagan-bagan yang berisi materi yang lebih ringkas. *Mind map* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Buzan (2006:5) *mind map* adalah peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun peta dan pikiran

sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Rochanah (2021:119) mengatakan bahwa peta pemikiran adalah cara yang kreatif, efektif, dan lugas yang akan menguraikan pikiran kita. *Mind map* juga sangat bertahan lama dan mempunyai ciri-ciri yang sama. Semuanya menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar pusat.

Windura (2006:3) mengatakan bahwa *mind map* adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh potensi, kapasitas, dan kemauan belajar manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunaanya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* digunakan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan menyerap informasi dari luar otak, suatu alternatif termudah berbentuk peta yang terkonsep, memetakan pemikiran memiliki sistem berpikir yang sesuai dengan cara kerja alami otak manusia.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang dipelajari di kemjang sekolah menengah pertama. Meskipun teks deskripsi tampak sederhana, siswa sering kali kesulitan memahaminya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajarinya dengan baik sehingga mereka dapat menggambarkan objek yang mereka pelajari secara akurat. Menurut Rahmadani (2022:182) teks deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang disampaikan di dalam teks. Sejalan dengan pendapat Hermaditoyo (2018: 268) yang mengatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Sifat-sifat benda yang dideskripsikan harus sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Sehingga Penggunaan kalimat deskripsi membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam teks deskripsi tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Pekanbaru yakni SMP Negeri 6 Pekanbaru. Penelitian ini merujuk pada capaian pembelajaran yang terdapat pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada Bab I Bahasa Indonesia kelas VII dengan judul Bab "Jelajah Nusantara" pada materi teks deskripsi

yang dikhususkan pada materi menulis teks deskripsi.

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan model Research and Development (R&D). Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Menurut pendapat Sukmadinata (2007) penelitian R&D ialah susunan penyempurnaan produk yang melewati tahapan demi tahapan proses dalam mengembangkan sebuah produk yang sudah ada dari sebelumnya dan memastikan pengembangan yang dilakukan dapat dibuktikan sepenuhnya efektivitasnya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah sebuah media pembelajaran berupa bahan ajar yang mana produk bahan ajar ini dikembangkan dengan tujuan agar memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan dan sebagai inovasi baru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini ialah menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahap antara lain: *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Model pengembangan ADDIE dikembangkan Mulyatiningsih (2012) dengan prosedur pengembangan produk sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*) pada langkah pertama ini dilakukan identifikasi data mengenai kebutuhan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang tepat untuk pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada tahap ini antara lain:
 - a) Analisis kurikulum SMP Negeri 6 Pekanbaru menggunakan implementasi kurikulum merdeka
 - b) Analisis kebutuhan guru dan siswa
Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa memerlukan bahan ajar untuk memperlancar proses belajar. Buku paket yang disediakan oleh sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran. Analisis materi pembelajaran teks deskripsi materi pembelajaran teks deskripsi tidak hanya sebatas mengajarkan hafalan saja. Melalui materi pembelajaran teks deskripsi siswa dapat mempelajari materi-materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.
 - c) Merumuskan tujuan
Peneliti berharap dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis peta

konsep (*mind mapping*) dapat memenuhi kebutuhan siswa SMP Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru.

Tahap Pengembangan (*Development*) pada tahap pengembangan menghasilkan produk sesuai dengan model rancangan. Penulis juga membuat instrumen untuk mengukur progres produk bahan ajar. Selanjutnya bahan ajar divalidasi oleh beberapa ahli, antara lain, ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses validasi menghasilkan saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk melakukan analisis dan revisi media yang dikembangkan. Tujuan penyuntingan ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum dalam bahan ajar seperti kesalahan ejaan, kesalahan tata bahasa, dan kesalahan penyajian.

2. Subjek Uji Coba

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) Populasi merupakan setiap bidang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk digunakan untuk analisis. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pekanbaru.

b) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Pekanbaru.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian

- a) Data berupa kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar berbasis peta konsep (*mind mapping*) yang didapatkan dengan hasil wawancara guru mengenai kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b) Data berupa uji coba dari produk pengembangan berdasarkan hasil angket penilaian produk oleh validator ahli yakni materi, bahasa dan media.

Data angket dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman penskoran.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan yang digunakan peneliti selama pengumpulan data dalam pengembangan produk. Instrumen

dalam penelitian ini berupa angket yakni instrumen wawancara guru (terlampir), instrumen angket analisis kebutuhan siswa (terlampir), instrumen angket validasi materi (terlampir), instrumen angket validasi bahasa (terlampir), instrumen angket validasi media (terlampir).

5. Teknik Analisis Data

Arikunto (2010:224) teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah hasilnya terlihat jelas. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengkonfirmasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyortir hasil dari semua data yang terkumpul menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian ini melalui tahap analisis diantaranya:

a) Tahap Reduksi Data

Tahapan ini merupakan tahap pemilihan dan pemusatan terhadap data yang meliputi pencatatan data yang dilakukan saat mendistribusikan angket analisis kebutuhan dan angket uji validasi. Tahapan menabulasi data skala likert yang diperoleh berdasarkan angket yang telah didistribusikan.

b) Memvalidasi desain dan kelayakan produk bahan ajar dengan kategori penilaian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Analisis

a) Analisis Masalah

Pada tahapan ini diawali dengan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Pekanbaru. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terhadap guru bahasa Indonesia yakni Ibu Novi Kusmalinda, S.Pd. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan seputar pembelajara teks deskripsi di sekolah. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

Pertama, metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu, metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya. Kedua, faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar- mengajar di sekolah adalah guru, fasilitas sarana prasarana, peserta didik, buku ajar, media serta teknologi, dan juga lingkungan sekolah.

Ketiga, kendala yang dialami guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik yakni keberagaman siswa dalam kelas dan daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Keempat, kendala dari peserta didik antara lain suasana belajar yang membosankan.

Kelima, cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik adalah dengan membuat suasana belajar yang nyaman, membuat media pembelajaran dan memberikan umpan balik pada siswa berupa penyesuaian kemampuan berdasarkan kemampuan diagnostik siswa. Keenam, sekolah sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ketujuh, beberapa jenis media yang digunakan sekolah seperti video youtube, media berbasis video yang dirancang sendiri, media pembelajaran seperti karton dan lainnya. Kedelapan, tindak lanjut yang dilakukan guru setelah menggunakan media pembelajaran adalah dengan cara merekam atau menulis apa saja yang sudah tercapai dan belum tercapai saat penggunaan media. Kesembilan, guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan awal ataupun diagnostik serta formatif terhadap siswa.

Kesepuluh, terdapat perbedaan antara evaluasi hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Kesebelas, metode pembelajaran teks deskripsi di sekolah masih dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah. Keduabelas, kendala yang dialami guru saat melakukan adalah siswa yang masih kesulitan untuk mengetahui ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi dan cara menuliskan teks deskripsi. Ketigabelas, cara guru dalam memberikan test kepada siswa adalah dengan memberikan latihan membuat teks deskripsi. Keempat belas, dalam pembelajaran teks deskripsi siswa diberikan latihan dengan cara menulis teks deskripsi.

b) Analisis Kurikulum

Setelah melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, penulis juga melakukan analisis terhadap

kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka yang masih baru diimplementasikan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pada kurikulum merdeka, sekolah menengah pertama tercantum di dalam fase D, untuk pembelajaran teks deskripsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masuk pada BAB I "Jelajah Nusantara" yang menyajikan materi mengenai teks deskripsi. Pada kurikulum merdeka terdapat empat elemen capaian yang harus dicapai oleh peserta didik, adapun elemen tersebut adalah, (1) menyimak, (2) membaca dan memirsa, (3) berbicara dan mempresentasikan, dan (4) menulis. Bahan ajar teks deskripsi berbasis peta konsep (*mind mapping*) memuat materi ajar teks deskripsi dengan tujuan pembelajaran, (1) peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan gambar yang sudah diberikan. (2) peserta didik mampu menulis sesuai struktur dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam bentuk kalimat. (4) peserta didik mampu mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis berbagai bentuk teks deskripsi. Elemen capaian yang tercantum dalam bahan ajar ini berupa elemen menulis.

c) Analisis Kebutuhan

Tabel 1. Analisis Kebutuhan

No	Kategori	Persen-tase	Kriteria
1	Materi	59%	Cukup Butuh
2	Metode/Media Pembelajaran	61%	Cukup Butuh
3	Evaluasi	59%	Cukup Butuh

2. Design (Tahap Perancangan) Bagian awal

Tabel 2. Bagian Awal

Komponen	Keterangan
Sampul Depan	Sampul depan pada pengembangan bahan ajar berbasis peta konsep (<i>mind mapping</i>) berisi logo Universitas Riau, logo Kurikulum Merdeka, bentuk peta konsep, peta Indonesia (nusantara), keterangan judul, tingkatan kelas, dan tim penyusun. Warna sampul bahan ajar berbasis peta konsep (<i>mind mapping</i>) ini ialah biru, biru dongker, dan putih.
Pendahuluan	Bagian pendahuluan dari bahan ajar ini berisi kata pengantar yang berisi rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan bahan ajar dan harapan penulis. Pada bagian ini terdapat daftar isi yang berisi judul besar dan bagian-bagian sekaligus petunjuk halaman.

Tabel 3. Bagian Isi

Komponen	Keterangan
Uraian materi dan kegiatan latihan	Bagian sajian materi dari teks deskripsi: pengertian teks deskripsi, struktur, ciri-ciri, gaya penulisan, unsur kebahasaan, ragam Bahasa teks deskripsi Setelah sajian materi juga disajikan kegiatan latihan yang berhubungan dengan sajian materi sebelumnya.

Tabel 4. Bagian Penutup

Komponen	Keterangan
Lembar penilaian	Berisi lembar penilaian siswa terhadap temannya yang jawabannya diungkapkan dengan emotikon ekspresi yang menggambarkan perasaan. Pada bagian ini juga disajikan jurnal membaca yang berisi pertanyaan seputar teks deskripsi yang siswa baca.
Sampul Belakang	Sampul belakang pada bahan ajar berbasis peta konsep (<i>mind mapping</i>) berisi biodata penulis.

3. Development (Tahap Pengembangan)

a) Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (*Mind Mapping*) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi

1) Pembuatan peta konsep

Pada bagian ini dikembangkan beberapa bentuk peta konsep yang disajikan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar.

2) Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas sampul depan pengembangan bahan ajar dan pendahuluan dari produk bahan ajar.

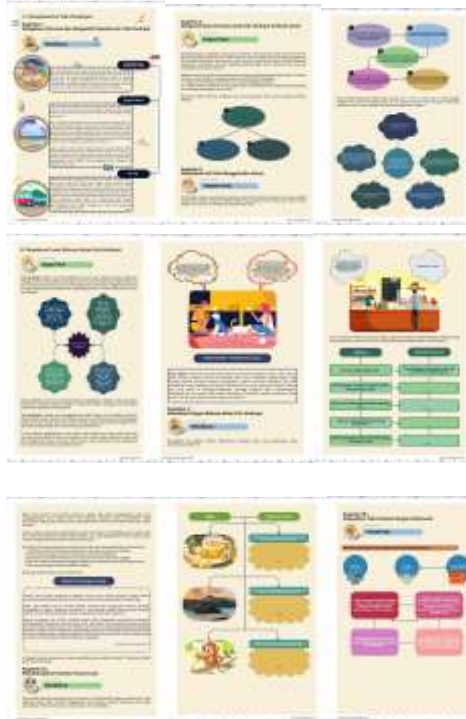


Bagian awal produk bahan ajar berbasis peta konsep (*mind mapping*), pemilihan warna yang digunakan ialah warna, krem, abu-abu, dan putih. Pada tampilan produk berbasis peta konsep (*mind mapping*), elemen yang ada di dalam produk berupa peta konsep (*mind mapping*) dengan warna putih sebagai warna dasar. Kemudian, dilengkapi dengan logo Universitas Riau, logo kurikulum merdeka peta nusantara dan garis-garis ciri khas peta konsep. Bagian pendahuluan

yang berisi kata pengantar yakni kata pengantar, daftar isi, dan capaian pembelajaran menggunakan warna krem dan biru dengan dasar putih.

3) Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri atas uraian materi teks deskripsi yang dipaparkan.



Bagian Isi dari bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi yang menampilkan uraian materi dari bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi. Pada bagian ini elemen yang digunakan dalam bahan ajar berbasis peta konsep (*Mind Mapping*) adalah peta konsep (*Mind Mapping*) yang dilengkapi dengan gambar animasi yang menggambarkan teks deskripsi yang disajikan. Selanjutnya, pemilihan huruf yang digunakan pada tampilan produk, pemilihan huruf yakni berjenis Open Sans. Kemudian, terdapat tampilan elemen-elemen berbentuk mini (kecil) seperti: kamera, alat tulis, buku, bola dunia, dan mobil sebagai elemen tambahan yang berkaitan dengan teks deskripsi yang disajikan.

4) Bagian Penutup



Bagian Penutup dari bahan ajar berbasis peta konsep peta konsep (*Mind Mapping*) berisi lembar penilaian dan jurnal membaca serta sampul bahan ajar beri biodata penulis.

b) Validasi Produk

Validasi produk bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengembangan bahan ajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh 3 orang validator, yaitu validator materi, validator bahasa, dan validator media. Adapun ahli yang menjadi validator pada penelitian ini adalah:

Tabel 5. Ahli yang menjadi Validartor Penelitian

No	Nama	Validasi	Asal Institusi
1	Novi Kusmalinda, S.Pd.	Ahli Materi	SMPN 6 Pekanbaru
2	Eddi Noviana, S.Pd., M.Pd.	Ahli Media	Universitas Riau
3	Otang Kurniaman, SPd., M.Pd.	Ahli Bahasa	Universitas Riau

Tabel 6. Kriteria Ahli Validartor Penelitian

No	Kategori	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	93%	Sangat Valid
2	Ahli Media	88%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	93%	Sangat Valid

c) Revisi Produk

1) Ahli media memberikan saran dalam tampilan produk yakni penyesuaian

proporsi gambar dan penyesuaian warna dengan warna dasar bahan ajar sehingga visual dari desain media menjadi dinamis dan point of interest tersampaikan dengan baik.

- 2) Ahli bahasa memberikan saran dalam penyederhanaan agar bahasa yang disajikan sesuai dengan umur siswa.
- 3) Ahli materi memberikan saran penambahan materi dan kehiatan di bahan ajar agar lebih bervariasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar berbasis peta konsep (*mind mapping*) untuk pembelajaran teks deskripsi sekolah menengah pertama, analisis dilakukan dengan wawancara guru bahasa Indonesia, analisis kurikulum dan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa mengenai pembelajaran teks deskripsi di sekolah. Pada tahap analisis kebutuhan ini dibagi menjadi 3 indikator kebutuhan yaitu: indikator kebutuhan materi, indikator kebutuhan media, dan indikator kebutuhan evaluasi. Pada indikator kebutuhan materi disajikan 7 pernyataan tentang materi pembelajaran teks deskripsi yang mendapatkan hasil bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi teks deskripsi. Selanjutnya, pada indikator kebutuhan media disajikan 4 pernyataan tentang media yang mendapatkan hasil bahwa siswa membutuhkan inovasi dalam media pembelajaran berbasis peta konsep (*mind mapping*). Selanjutnya indikator evaluasi, pada bagian ini disajikan 4 pernyataan mengenai perbaikan dalam pembelajaran teks deskripsi yang biasanya disajikan tidak menarik, tidak bervariasi dan membosankan sehingga diperlukan adanya inovasi bahan ajar yang disajikan menarik dan tidak membosankan. Dari tahapan analisis kebutuhan ini disimpulkan bahwa pembelajaran teks deskripsi di sekolah perlu adanya pengembangan bahan ajar atau media dalam pembelajaran teks deskripsi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan tentunya membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa yaitu berbasis peta konsep.

Desain bahan ajar berbasis peta konsep (*mind mapping*) untuk pembelajaran teks deskripsi sekolah menengah merupakan tahapan setelah penulis menganalisis dan mendapatkan masalah dari angket yang telah disebar sebelumnya. Pada tahapan ini penulis

merancang produk dengan membuat garis besar media yang dibutuhkan untuk dikembangkan. Desain dikembangkan menjadi tiga bagian yang meliputi: a) bagian awal, merupakan bagian yang terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi dan capaian pembelajaran, pada bagian ini pemilihan warna krem sebagai warna dasar terkesan lebih cerah dan netral jika dipadukan dengan warna lainnya sehingga minat belajar siswa meningkat setelah melihat warna dari bahan ajar ini. Selanjutnya warna krem dipadukan dengan warna-warna yang sesuai jika dipadukan, seperti warna biru, hijau, dan putih. pada halaman sampul juga terdapat gambaran peta konsep yang menjadi ciri khas dalam bahan ajar ini, b) Bagian isi, merupakan bagian yang berisikan paparan materi yang akan disajikan dalam produk bahan ajar yang dikembangkan, pada bagian ini materi disajikan dalam bentuk peta konsep lalu ditambah elemen kecil seperti buku yang terkesan sesuai dengan bahan ajar.

Pemilihan warna pada bagian isi ini sama dengan pemilihan warna pada sampul yang mana warna yang dipilih adalah warna yang netral dipadukan dengan warna latar yaitu krem, c) bagian penutup, merupakan bagian yang berisi yang berisi lembar penilaian dan jurnal membaca serta sampul bahan ajar berisi biodata penulis. Bagian penutup dilengkapi dengan evaluasi siswa yang tentunya disajikan dengan peta konsep mengenai pembelajaran teks deskripsi yang tujuannya bisa memperbaiki kekurangan di pembelajaran selanjutnya.

Pengembangan bahan ajar dari produk ini dilakukan setelah produk di desain. Pengembangan produk berdasarkan 3 bagian, yakni, a) bagian awal, b) bagian isi, dan c) bagian Penutup. Setelah produk dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Tahap validasi ini sebagai penentu apakah produk layak atau valid untuk diuji coba. Validator yang dipilih juga berkompeten pada bidangnya sehingga hasil validasi produk bahan ajar berbasis peta konsep ini tidak diragukan lagi. Pada tahapan ini diketahui kualitas produk ditentukan dari hasil validator para ahli. Bahan ajar ini divalidasi oleh tiga validator dengan aspek materi, bahasa, dan media. Berdasarkan keseluruhan aspek diperoleh persentase 93% untuk aspek materi, 93% untuk aspek bahasa, dan 88%

untuk aspek media dengan kategori sangat baik dan sangat layak untuk dilanjutkan pada tahapan uji coba.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis berupa analisis wawancara, kurikulum, dan kebutuhan siswa pada penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (Mind Mapping) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama” ini perlu dikembangkan sebagai bahan ajar untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi yang kreatif, inovatif, menarik, mudah dipahami, mudah digunakan dan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan desain yang dikembangkan bahan ajar ini layak untuk digunakan dengan kualitas produk berdasarkan penilaian para validator yakni validator materi, bahasa, dan media mendapatkan skor rata-rata persentase 91% dengan kategori sangat baik dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi.

B. Saran

Pada penelitian ini penulis melakukan pengembangan bahan ajar berbasis peta konsep (*mind mapping*) untuk pembelajaran teks deskripsi sekolah menengah pertama, diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia lainnya dengan berbasis peta konsep (*mind mapping*) ini karena tergolong potensial dalam pengembangan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik.

Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan media ataupun bahan ajar yang efisien, dan diharapkan adanya pengembangan bahan ajar materi ajar teks deskripsi ataupun materi lainnya yang berbasis peta konsep (*mind mapping*) bisa mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anam, S. & Zahroh, N. (2022). Media Mind Map dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 141-150. <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/94>.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hermaditoyo, S. (2018). Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 237-273. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/178/147>.

Khulsum, U. Hudiyono, Y. & Sulistyowati, E.D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media *Storyboard* pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia*, 1(1), 1-12. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/4/52>

Mukhlis, M. Asnawi, & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97-102. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/39120/16638>

Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan (Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta

Nuryasana, E. & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(5), 967-974. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/177/151>

Rahmadani, M. (2022). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 182-186. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/1714/989>.

Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal o Education*, 4(1), 114-127. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/414/309>.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Windura, S. (2008). *Mind Map for Business Effectiveness*. Jakarta: Gramedia.